

**PT CAKRA MINERAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Financial Statements*  
Pada Tanggal 31 Desember 2020 / *As of December 31, 2020*  
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /  
*And For The Year Then Ended*  
Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report*  
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***



**PT CAKRA MINERAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

<b>Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 31 Desember 2020 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Dan Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)</b>	<b><i>Consolidated Financial Statements As of December 31, 2020 And For The Year Then Ended And Independent Auditors' Report (Indonesian Currency)</i></b>
--	--

**Daftar Isi / Table of Contents**

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 48	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran Entitas Induk Saja	49 - 53	<i>Attachment Parent Entity Only</i>



PT. CAKRA MINERAL Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT CAKRA MINERAL TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT CAKRA MINERAL TBK  
AND SUBSIDIARIES**

No. 001/Dir-CKRA/IX/2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Boelio Muliadi	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Cideng Timur Raya No. 12A, Petojo Utara, Gambir – Jakarta Pusat	:	Office Address
Alamat domisili	:	Komplek The Palace Residence Jl. Mustang Polonia D3, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia - Medan	:	Domicile as stated
Nomor Telepon	:	021 - 63852596	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Nama	:	Dexter Sjarif Putra	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Cideng Timur Raya No. 12A, Petojo Utara, Gambir – Jakarta Pusat	:	Office Address
Alamat domisili	:	Jl. Simprug Golf III/68A RT 004 RW 008, Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama – Jakarta Selatan	:	Domicile as stated
Nomor Telepon	:	021 - 63852596	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:


*State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Cakra Mineral Tbk dan Entitas Anak (Grup) pada tanggal 31 Desember 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;
  2. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia
  3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Cakra Mineral Tbk and Subsidiaries (the Group) as of December 31, 2020 and for the year then ended;*
  2. *The Consolidated Financial Statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
  3. a. *All information contained in the Consolidated Financial Statements of the Group have been completely and properly disclosed;*  
b. *The Consolidated Financial Statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
  4. *We are responsible for the internal control system of the Group*

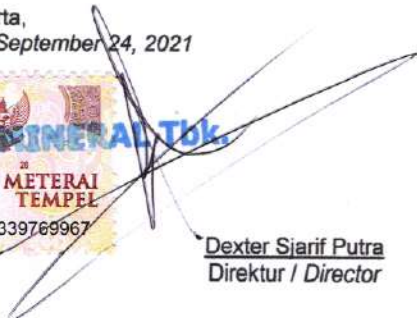
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta,  
24 September 2021 / September 24, 2021

  
Boelio Muliadi  
Direktur Utama / President Director



  
Dexter Sjarif Putra  
Direktur / Director



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00196/2.0961/AU.1/10/1023-3/1/IX/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

### PT Cakra Mineral Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cakra Mineral Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Namun, kami tidak dapat menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan konsolidasian karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00196/2.0961/AU.1/10/1023-3/1/IX/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

### PT Cakra Mineral Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Cakra Mineral Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

However, we were unable to express an opinion on the accompanying consolidated financial statements because of the matters described in the Basis for Disclaimer of Opinion paragraph.



#### **Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian, Peraturan No. 1 tahun 2014 dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tertanggal 11 Januari 2014 mewajibkan pemegang mineral IUP untuk Operasi Produksi (IUPOP) mineral logam dan mineral bukan logam untuk melakukan pemrosesan dalam negeri dan penyulingan sesuai dengan ambang minimum sebagaimana ditentukan dalam lampiran peraturan di atas. Seperti yang diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 19, produk-produk PT Cakra Mineral Tbk dan Entitas Anak melalui PT Persada Indo Tambang, Entitas Anak, tidak memenuhi ambang batas minimum yang ditetapkan dalam peraturan tersebut, PT Persada Indo Tambang, belum memperoleh persetujuan untuk perpanjangan IUPOP yang telah berakhir pada 27 April 2015. Selain itu, Perusahaan belum dapat menagih keseluruhan piutang terkait dengan divestasi investasi pada tahun 2011.

Berbagai ketidakpastian material yang dijelaskan di atas, menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan PT Cakra Mineral Tbk dan Entitas Anaknya untuk terus beroperasi dengan asumsi kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

#### **Opini tidak menyatakan pendapat**

Karena ketidakpastian yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat menyatakan pendapat laporan keuangan konsolidasian PT Cakra Mineral Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

#### **Hal lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Cakra Mineral Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Cakra Mineral Tbk (Entitas Induk) terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya, yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### **Basis for disclaimer of opinion**

As disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements, the Regulation No. 1 of 2014 of the Minister of Energy and Mineral Resources dated January 11, 2014 requires metal mineral and non metal mineral IUP Operation Production (IUPOP) holders to conduct domestic processing and refining in accordance with the minimum threshold as provided in the attachment of the above regulation. As further disclosed in Note 19, the products of PT Cakra Mineral Tbk and its Subsidiaries through PT Persada Indo Tambang, the Company's subsidiary, do not meet the minimum threshold set out in the said regulation, PT Persada Indo Tambang has not yet obtained approval for the extension of its IUPOP which expired on April 27, 2015. Moreover, the Company has not yet fully collected its receivable in relation to the investment divestment in 2011.

The multiple material uncertainties described above, cast significant doubt on PT Cakra Mineral Tbk and its Subsidiaries ability to continue to operate on the assumption of going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from these uncertainties.

#### **Disclaimer of opinion**

Because of the uncertainties described in the Basis for Disclaimer of Opinion, we are unable to express an opinion on the consolidated financial statements of PT Cakra Mineral Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended.

#### **Other matter**

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Cakra Mineral Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Cakra Mineral Tbk (the "Parent Entity"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



**Hal lain (lanjutan)**

Karena adanya ketidakpastian mengenai kemampuan Perusahaan untuk terus beroperasi dengan asumsi kelangsungan usaha, kami tidak dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**Other matter (continued)**

*Because of the uncertainties on the ability of the Company to continue to operate on the assumption of going concern, we are unable to express an opinion on the consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year ended.*

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
MORHAN DAN REKAN**



**David Kurniawan, CPA**

Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

Izin Usaha No. 696/KM.1/2013 / Business License No. 696/KM.1/2013

24 September 2021 / September 24, 2021



	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2h,4,17,18	27.202.383	35.052.494	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain - bersih	2h,5,17,18	-	146.479.905.215	Other receivables - net
Persediaan	2k	100.000.000	100.000.000	Inventories
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>127.202.383</b>	<b>146.614.957.709</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSET</b>
Aset lain-lain	2h,17,18	210.006.099	210.006.099	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>337.208.482</b>	<b>146.824.963.808</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain - pihak berelasi	2h,9,17,18	15.034.591.786	14.639.937.085	Other payables - related party
Utang pajak	7	535.139.254	551.949.762	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	2h,8,17,18	866.500.000	793.301.827	Accrued expenses
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>16.436.231.040</b>	<b>15.985.188.674</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Provisi liabilitas lingkungan	2m	544.175.530	544.175.530	Provision for environmental liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>16.980.406.570</b>	<b>16.529.364.204</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent entity</b>
Modal saham - Nilai nominal Rp 250 per saham seri A dan Rp 125 per saham seri B				Share capital - Rp 250 par value per series A share and Rp 125 par value per series B share
Modal dasar - 19.703.000.000 saham seri A dan 594.000.000 saham seri B				Authorized - 19,703,000,000 series A shares and 594,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.097.621.090 saham seri A dan 8.400.000 saham seri B		1.275.455.272.500	1.275.455.272.500	Issued and fully paid - 5,097,621,090 series A shares and 8,400,000 series B shares
Komponen ekuitas lainnya	10	(60.966.486.729)	(60.966.486.729)	Other equity component
Saldo laba (defisit) Ditetapkan				Retained earnings (deficit)
penggunaannya		100.000.000	100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(1.240.607.812.540)	(1.093.657.034.057)	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	9.403.402.056	9.396.828.037	Exchange difference due to financial statements translation
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>(16.615.624.713)</b>	<b>130.328.579.751</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
Kepentingan non-pengendali	2d,12	(27.573.375)	(32.980.147)	Non-controlling interest
<b>JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>		<b>(16.643.198.088)</b>	<b>130.295.599.604</b>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>		<b>337.208.482</b>	<b>146.824.963.808</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>



**PT CAKRA MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2020  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CAKRA MINERAL Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
 For The Year Ended  
 December 31, 2020  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2020	2019	
Beban umum dan administrasi	2p,13	(501.620.941 )	(2.842.248.110)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	2p	60.772	546.347	<i>Interest income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	2p,14	35.093.673	567.410.677	<i>Other income - net</i>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(466.466.496 )</b>	<b>(2.274.291.086)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(466.466.496 )</b>	<b>(2.274.291.086)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Item that will be reclassified to profit or loss</b>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2f	6.574.019	(6.938.213)	<i>Exchange difference due to financial statements translation</i>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(459.892.477 )</b>	<b>(2.281.229.299)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT CAKRA MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CAKRA MINERAL Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(471.873.268)	(2.322.748.254)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d	5.406.772	48.457.168	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>(466.466.496)</b>	<b>(2.274.291.086)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(465.299.249)	(2.329.686.467)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d	5.406.772	48.457.168	Non-controlling interest
<b>JUMLAH</b>		<b>(459.892.477)</b>	<b>(2.281.229.299)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	2q,15	<b>(0,092)</b>	<b>(0,455)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**PT CAKRA MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CAKRA MINERAL Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For The Year Ended December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Diatribusikan Kepada Entitas Induk / <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>								
	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Komponen Ekuitas Lainnya / <i>Other Equity Component</i>	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan / <i>Exchange Difference due to Financial Statements Translation</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non-Pengendali / <i>Non-Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) / <i>Total Equity (Capital Deficiency)</i>	
Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>			Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.091.334.285.803)	9.403.766.250	132.658.266.218	(81.437.315)	132.576.828.903	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2.322.748.254)	(6.938.213)	(2.329.686.467)	48.457.168	(2.281.229.299)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.093.657.034.057)	9.396.828.037	130.328.579.751	(32.980.147)	130.295.599.604	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Penyesuaian terkait adopsi PSAK 71	-	-	-	(146.478.905.215)	-	(146.478.905.215)	-	(146.478.905.215)	<i>Adjustment due to adoption of PSAK 71</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020, (setelah penyesuaian)	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.240.135.939.272)	9.396.828.037	(16.150.325.464)	(32.980.147)	(16.183.305.611)	<i>Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(471.873.268)	6.574.019	(465.299.249)	5.406.772	(459.892.477)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.240.607.812.540)	9.403.402.056	(16.615.624.713)	(27.573.375)	(16.643.198.088)	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / Notes	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan lainnya		(363.676.384)	(1.018.824.180)	Suppliers and others
Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan		(38.889.200)	(1.756.900.383)	Board of Commissioners, Directors and Employees
Kas Digunakan untuk				Cash Used in
Aktivitas Operasi		(402.565.584)	(2.775.724.563)	Operating Activities
Penerimaan bunga		60.772	546.347	Interest received
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(402.504.812)</b>	<b>(2.775.178.216)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITY</b>
Hasil penjualan aset tetap	6	-	119.000.000	Proceeds from sale of fixed asset
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan dari pihak berelasi		394.654.701	2.304.021.601	Received from related parties
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>(7.850.111)</b>	<b>(352.156.615)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	4	<b>35.052.494</b>	<b>387.209.109</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	4	<b>27.202.383</b>	<b>35.052.494</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## 1. UMUM

### Pendirian Perusahaan

PT Cakra Mineral Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa berdasarkan Akta Notaris No. 435 tanggal 19 September 1990 dan telah diubah dalam Akta Notaris No. 300 tanggal 31 Desember 1992, keduanya dari Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9.936.HT.01.01.Tahun.95 tanggal 11 Agustus 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 17 November 1995, Tambahan No. 9501.

Berdasarkan Akta Notaris No. 201 tanggal 31 Oktober 2007 dari Sutjipto, S.H., M.Kn., nama Perusahaan berubah dari "PT Ciptojaya Kontrindoreksa" menjadi "PT Citra Kebun Raya Agri Tbk". Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-04928 HT.01.04-Tahun.2007 tanggal 29 November 2007.

Seluruh Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan Akta Notaris No.176 tanggal 30 November 2007 dari Sutjipto, S.H. Akta penyesuaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01706.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 13 Juni 2008, Tambahan No. 8732.

Perubahan nama Perusahaan dari "PT Citra Kebun Raya Agri Tbk" menjadi "PT Cakra Mineral Tbk" dan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan dari semula bergerak di bidang perdagangan, pengangkutan, pembangunan, perindustrian, jasa, pertanian dan kehutanan menjadi pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 8 April 2013 dari Indah Khaerunnisa, S.H., M.Kn. Akta Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21976.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 24 April 2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 30 Juni 2015 dari Indah Khaerunnisa, S.H., M.Kn., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0939859.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 30 Juli 2015.

## 1. GENERAL

### The Company's Establishment

*PT Cakra Mineral Tbk (the "Company") was established as PT Ciptojaya Kontrindoreksa based on Notarial Deed No. 435 dated September 19, 1990, which was subsequently amended by Notarial Deed No. 300 dated December 31, 1992, both by Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. C2-9.936.HT.01.01-Year.95 dated August 11, 1995 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated November 17, 1995, Supplement No. 9501.*

*Based on Notarial Deed No. 201 dated October 31, 2007 of Sutjipto, S.H., M.Kn., the Company's name had been changed from "PT Ciptojaya Kontrindoreksa" to "PT Citra Kebun Raya Agri Tbk". This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-04928 HT.01.04-Year.2007 dated November 29, 2007.*

*The whole Company's Articles of Association had been amended to comply with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies by Notarial Deed No. 176 dated November 30, 2007 of Sutjipto, S.H. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-01706.AH.01.02.Tahun 2008 dated January 15, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 13, 2008, Supplement No. 8732.*

*The Company's name had been changed from "PT Citra Kebun Raya Agri Tbk" to "PT Cakra Mineral Tbk" and the Company's main activities were changed from trading, transportation, construction, industry, services, agriculture and forestry to mineral mining, trading, industry, transportation and investment by Notarial Deed No. 8 dated April 8, 2013 of Indah Khaerunnisa, S.H., M.Kn. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-21976.AH.01.02.Year 2013 dated April 24, 2013.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 4 dated June 30, 2015 of Indah Khaerunnisa, S.H., M.Kn., concerning changes of the Company's Articles of Association to comply with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No.32/POJK.04/2014 regarding Planning and Arrangement of Annual Stockholders General Meetings and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding Directors and Commissioners of Listed Companies. This amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-0939859.AH.01.02.Year 2015 dated July 30, 2015.*

**1. UMUM (lanjutan)**

**Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang pertambangan mineral, perdagangan, perindustrian, perhubungan dan penanaman modal. Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama bijih besi dan zircon.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat dan berkantor di Jl. Cideng Timur Raya No.12 A, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat.

Entitas induk Perusahaan adalah Redstone Resources Pte. Ltd., berkedudukan di Singapura, dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah Aspire Horizon Ltd., berkedudukan di Kepulauan Karibia.

Perusahaan tidak memiliki kegiatan yang menghasilkan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 5 Mei 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S-656/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum atas 63.600.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga nominal Rp 250 per saham dengan harga penawaran Rp 250 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 168.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 1999.

Pada tanggal 15 Juni 2001, Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 8.400.000 saham Seri B dengan harga pelaksanaan Rp 125 per saham.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam Surat No. S-6571/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 834.960.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 per saham di mana melekat sejumlah 58.800.000 Waran Seri I. Setiap pemegang 15 saham, berhak atas 71 HMETD, dimana 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dan atas setiap 71 saham baru melekat 5 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Waran Seri I merupakan efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan harga sebesar Rp 250 yang dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran yaitu tanggal 28 Juli 2008 sampai dengan tanggal 28 Januari 2013. Waran Seri I, selama tidak dilaksanakan, tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham dan hak atas dividen.

**1. GENERAL (continued)**

**The Company's Establishment (continued)**

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in mineral mining, trade, industry, transportation and investment. The Company's current main business activity is investing in mining companies, especially iron ore and zircon mining.*

*The Company started commercial operations in 1996.*

*The Company is domiciled in Central Jakarta with its office located on Jl. Cideng Timur Raya No.12 A, Petojo Utara, Gambir, Central Jakarta.*

*The Company's immediate parent entity is Redstone Resources Pte. Ltd., domiciled in Singapore, and the Company's ultimate parent entity is Aspire Horizon Ltd., domiciled in Caribbean.*

*The Company has no revenue generating activities for the years ended December 31, 2020 and 2019.*

**The Company's Public Offering**

*On May 5, 1999, the Company obtained an effective statement from the Head of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) based on Letter No. S-656/PM/1999 to conduct an initial public offering on the Company's 63,600,000 shares at a par value of Rp 250 per share with an offering price of Rp 250 per share. The Company listed all its 168,000,000 shares in the Indonesia Stock Exchange on May 19, 1999.*

*On June 15, 2001, the Company increased its share capital without pre-emptive rights through 8,400,000 Series B shares at Rp 125 per share.*

*On December 28, 2007, the Company obtained an effective statement from the Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) based on Letter No. S-6571/BL/2007 to conduct Limited Public Offering (PUT) I to the stockholders for the issuance of Preemptive Rights (HMETD) of 834,960,000 shares at an exercise price of Rp 250 per share containing 58,800,000 Series I Warrants. Every holder of 15 shares is entitled to 71 HMETDs, whereby 1 HMETD gives a right to its holder to buy 1 new share and every 71 new shares contain 5 Series I Warrants provided free of charge. Series I Warrant is a share that gave a right to its holder to buy a share at Rp 250 at the time of the warrant period from July 28, 2008 until January 28, 2013. Series I Warrant, as long as not exercise has no rights as a stockholder and rights to dividends.*



1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)**

Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa periode pelaksanaannya, maka Waran Seri I tersebut akan kadaluwarsa, tidak bernilai, tidak berlaku serta jangka waktunya tidak akan diperpanjang. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Januari 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK dalam Surat No. S-4214/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 4.045.440.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2008.

Ringkasan penawaran umum saham Perusahaan dan tindakan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan lainnya sampai tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Kegiatan Korporasi	Jumlah Saham / Number of Shares	Tanggal / Date	Corporate Activities
<b>Saham Seri A</b>			<b>Series A Shares</b>
Penawaran Umum Perdana	168.000.000	19 Mei 1999 / May 19, 1999	Initial Public Offering
HMTED: PUT I	834.960.000	28 Desember 2007 / December 28, 2007	HMTED: PUT I
PUT II	4.045.440.000	14 Juli 2008 / July 14, 2008	PUT II
Konversi Waran	49.221.090	1 - 28 Januari 2013 / January 1 - 28, 2013	Warrant Conversion
<b>Jumlah</b>	<b>5.097.621.090</b>		<b>Total</b>
<b>Saham Seri B</b>	<b>8.400.000</b>	15 Juni 2001 / June 15, 2001	<b>Series B Shares</b>

**Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Alwijaya AW	:
Komisaris Independen	:	Avi Yasa Dwipayana	:

**Dewan Direktur**

Direktur Utama	:	Boelio Muliadi	:
Direktur	:	Dexter Sjarif Putra	:
Direktur Independen	:	Johanes Siegfried	:

1. GENERAL (continued)

**The Company's Public Offering (continued)**

If Series I Warrant was not exercised until the period ends, the Series I Warrant would expire, be worthless and invalid and the period could not be extended. Those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 17, 2008.

On June 30, 2008, the Company obtained an effective statement from Bapepam-LK based on Letter No. S-4214/BL/2008 dated June 30, 2008 to conduct PUT II to stockholders for the issuance of HMETD with a total of 4,045,440,000 shares at Rp 250 per share. Those shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2008.

The summary of the public offering of the Company's shares and corporate actions affecting the issued shares until December 31, 2020 is as follows:

Tanggal / Date	Corporate Activities
	<b>Series A Shares</b>
19 Mei 1999 / May 19, 1999	Initial Public Offering
28 Desember 2007 / December 28, 2007	HMTED: PUT I
14 Juli 2008 / July 14, 2008	PUT II
1 - 28 Januari 2013 / January 1 - 28, 2013	Warrant Conversion
	<b>Total</b>
15 Juni 2001 / June 15, 2001	<b>Series B Shares</b>

**Boards of Commissioners and Directors and Employees**

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner	:	Alwijaya AW	:
Independent Commissioner	:	Avi Yasa Dwipayana	:

**Board of Directors**

President Director	:	Boelio Muliadi	:
Director	:	Dexter Sjarif Putra	:
Independent Director	:	Johanes Siegfried	:

**1. UMUM (lanjutan)**

**Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Ketua	:	Avi Yasa Dwipayana	:	Chairman
Anggota	:	Desy Purwanti Ningsih	:	Members
	:	Santi Widjaja	:	

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.112.297.500 untuk tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki karyawan tetap.

**Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial / Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset setelah Eliminasi / Total Assets after Elimination	
				2020	2019	2020	2019
PT Persada Indo Tambang (PIT)	Jakarta	Pertambangan / Mining	2006	88%	88%	224.397.408	316.282.754
Twin Pine Management Ltd (TPM)	British Virgin Island	Investasi / Investment	2012	100%	100%	-	-

**PT Persada Indo Tambang (PIT)**

PIT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 3 Agustus 2006 dari Halim Alrasyid Kanggara, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W2-00209 HT.01.01-Tahun.2006 tanggal 1 Desember 2006.

PIT bergerak di bidang pertambangan bijih besi. Lokasi pertambangan berada di Nagari Sungai Kunyit, Sumatera Barat.

**1. GENERAL (continued)**

**Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)**

The Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

The Company's key management personnel include all of the members of the Boards of Commissioners and Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's activities. The Boards of Commissioners and Directors' remuneration amounted to nil and Rp 1,112,297,500 for 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and its Subsidiaries do not have permanent employees.

**Structure of Subsidiaries**

As of December 31, 2020 and 2019, the consolidated subsidiaries and the respective percentage of ownership owned by the Company are as follows:

**PT Persada Indo Tambang (PIT)**

PIT was established based on Notarial Deed No. 14 dated August 3, 2006 of Halim Alrasyid Kanggara, S.H. The deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. W2-00209 HT.01.01-Year.2006 dated December 1, 2006.

PIT engages in iron ore mining. The mining site is located in Nagasari Sungai Kunyit, West Sumatera.

**1. UMUM (lanjutan)**

**Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

PT Persada Indo Tambang (PIT) (lanjutan)

PIT memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dari Bupati Solok Selatan berdasarkan Surat Keputusan No. 540/12/IUP/DESDM/Bup-2010 tanggal 27 April 2010. Lokasi tambang berlokasi di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat dengan total area 155 Ha. IUPOP berlaku untuk 5 tahun, dan telah jatuh tempo pada 27 April 2015.

PIT saat ini dalam proses memperoleh persetujuan perpanjangan atas Izin Usaha Pertambangan (IUP) dari Gubernur Sumatera Barat.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PIT belum mendapatkan persetujuan atas perpanjangan IUPOP tersebut.

Twin Pine Management Ltd (TPM)

TPM didirikan di *the British Virgin Islands* (BVI) sebagai *BVI Business Company*, yang telah dinyatakan dalam *Certificate of Incorporation (Section 7)* tanggal 9 Agustus 2012 dengan registrasi perusahaan No. 1727675.

TPM bergerak di dalam investasi dan perdagangan.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan mengakuisisi 100% saham TPM melalui pembelian satu lembar saham TPM milik Rami Sadek M Kuwatly dengan biaya perolehan sebesar \$AS 200.000.

TPM berdomisili di Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

**Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 24 September 2021.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

**1. GENERAL (continued)**

**Structure of Subsidiaries (continued)**

PT Persada Indo Tambang (PIT) (continued)

PIT has obtained its Mining Business Operational and Production License (IUPOP) from Solok Selatan Regent per Decision Letter No. 540/12/IUP/DESDM/Bup-2010 dated April 27, 2010. Mines are located in Kabupaten Solok Selatan, West Sumatera with total area of 155 Ha. IUPOP is valid for 5 years, which expired on April 27, 2015.

PIT is currently in the process of obtaining approval for the extension of the IUPOP from the Governor of West Sumatra.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the extension of the IUPOP of PIT has not yet been approved.

Twin Pine Management Ltd (TPM)

TPM was established in the British Virgin Islands (BVI) as BVI Business Company, stated in a Certificate of Incorporation (Section 7) dated August 9, 2012 with Company Registration No. 1727675.

TPM engages in investment and trading.

On December 8, 2014, the Company acquired 100% shares of TPM through the purchase of a share owned by Rami Sadek M Kuwatly with an acquisition cost of US\$ 200,000.

TPM is domiciled in Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

**Issuance of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on September 24, 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)**

The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries (hereafter referred to as "the Group"), have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) also the Regulation of Capital Market Regulatory and Regulation No. VIII.G.7 concerning Guidelines for the Presentation of Financial Statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan  
Keuangan Konsolidasian**

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK baru dan amendemen serta ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**c. Penerapan PSAK Baru dan Amendemen, serta  
ISAK Baru**

Grup menerapkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan amendemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru yang wajib diterapkan pada 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020. Penerapan PSAK baru dan amendemen serta ISAK baru tidak mengakibatkan perubahan substansial pada akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode saat ini atau sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Basis of Consolidated Financial Statements  
Preparation and Measurement**

*The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.*

*The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several new and amendments to PSAK and new ISAK effective January 1, 2020 and June 1, 2020 as disclosed in this Note.*

*It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the consolidated financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.*

**c. Application of New and Amendments to PSAK,  
and New ISAK**

*The Group applied new and amendments to PSAK and new ISAK that are mandatory for application from January 1, 2020 and June 1, 2020. The application of these new and amendments to PSAK, and new ISAK did not result in substantial changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

c. Penerapan PSAK Baru dan Amandemen, serta  
ISAK Baru (lanjutan)

1 Januari 2020

- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73, "Sewa";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran tentang reformasi acuan suku bunga";
- Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang reformasi acuan suku bunga";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang reformasi acuan suku bunga";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 36, "Interpretasi Atas Interaksi Antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa";

1 Juni 2020

- Amendemen PSAK 73, "Sewa Tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19".

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK baru berikut yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yang membuat perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan / atau berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK 71 mencakup revisi pedoman klasifikasi dan pengukuran aset keuangan yang mencerminkan model bisnis dimana aset dikelola dan karakteristik arus kasnya, termasuk model kerugian kredit ekspektasian yang bersifat perkiraan masa depan (*Expected Credit Loss / ECL*) untuk menghitung penurunan nilai, dan pedoman atas risiko kredit liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Application of New and Amendments to PSAK,  
and New ISAK (continued)

January 1, 2020

- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK 73, "Lease";
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Annual improvements on PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";
- Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement concerning interest rate benchmark reform";
- Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosure concerning interest rate benchmark reform";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments concerning interest rate benchmark reform";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments on Prepayment Features with Negative Compensation";
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases";

June 1, 2020

- Amendment to PSAK 73, "Lease on Covid-19-related Rent Concessions".

On January 1, 2020, the Group adopted the following new PSAK that is effective for application from that date which resulted to substantial changes to the Group's accounting policies and/or had material effect on the amounts reported for the current financial period.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". PSAK 71 includes revised guidance on the classification and measurement of financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their cash flow characteristics, including a new forward-looking expected credit loss (ECL) model for calculating impairment, and guidance on own credit risk on financial liabilities measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
 (lanjutan)

c. Penerapan PSAK Baru dan Amandemen, serta ISAK Baru (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 71 dengan menggunakan metode dampak kumulatif. Dampak kumulatif dari penerapan standar baru diakui pada awal tahun penerapan awal, tanpa penyajian kembali periode komparatif. Penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup.

Tabel berikut menunjukkan kategori klasifikasi asli dan nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 untuk setiap kelas aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020.

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 / <i>Classification Based on PSAK 55</i>	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 / <i>Classification based on PSAK 71</i>	Nilai Tercatat berdasarkan PSAK 55 / <i>Carrying Amount based on PSAK 55</i>	Pengukuran kembali / <i>Remeasurement</i>	Nilai Tercatat berdasarkan PSAK 71 / <i>Carrying Amount based on PSAK 55</i>
Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Financial assets at amortized cost</i>	146.479.905.215	(146.478.905.215)	1.000.000

Kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain serta uang jaminan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Akun-akun tersebut saat ini diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 71 memiliki dampak terhadap saldo awal saldo laba pada laporan keuangan terkait dengan penyesuaian penurunan nilai atas piutang lain-lain sebesar Rp 146.478.905.215.

d. Prinsip Konsolidasian

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Application of New and Amendments to PSAK, and New ISAK (continued)

PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)

The Group adopted PSAK 71 using the cumulative effect method. The cumulative effect of applying the new standard is recognized at the beginning of the year of initial application, with no restatement of comparative period. The adoption of PSAK 71 has no significant effect on the classification of financial assets and financial liabilities of the Group.

The following table present the original classification category and carrying amount based on PSAK 55 and new classification category and carrying amount based on PSAK 71 for each class of the Group's financial assets as of January 1, 2020.

Cash on hand and in banks, trade and other receivables and security deposit previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as financial assets at amortized cost beginning January 1, 2020.

Adoption of PSAK 71 has an effect to beginning balance of retained earning regarding to allowance of impairment value of other receivable amounting to Rp 146,478,905,215

d. Principle of Consolidation

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between companies in the group are eliminated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Perusahaan memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- Mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- Mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

d. Principle of Consolidation (continued)

*Subsidiaries are all entities over which the Company has control. The Group controls the investee when the Group has power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

*Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.*

*If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:*

- *Derecognize the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *Derecognize the carrying amount of any NCI;*
- *Recognize the fair value of the consideration received (if any);*
- *Recognize the fair value of any investment retained;*
- *Reclassify the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;*
- *Recognize any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**d. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di ekuitas.

**e. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional oleh entitas di Grup adalah Rupiah Indonesia kecuali Twin Pine Management Ltd. (Entitas Anak), yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Setiap entitas menentukan mata uang fungsionalnya dan laporan keuangannya diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi didenominasi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Aset dan liabilitas moneter yang didenominasi dalam mata uang asing telah dikonversi dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada akhir tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2020 dan 2019 untuk 1 Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Principle of Consolidation (continued)**

*Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.*

**e. Business Combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at the acquisition date fair value and at the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquirees' identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly charged to the current year.*

**f. Foreign Currency Balance and Transaction**

Functional and Reporting Currencies

*The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.*

Foreign Currency Translation

*The functional currency of the entities in the Group is Indonesian Rupiah except Twin Pine Management Ltd. (Subsidiary), whose functional currency is United States Dollar. Each entity determines its functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.*

*Transactions denominated in foreign currencies are translated into functional currency at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into the functional currency using the exchange rates prevailing at the end of the reporting period. Any resulting gain or loss is credited or charged to profit or loss for the year.*

*The exchange rates applied as of December 31, 2020 and 2019 for United States Dollar 1 were Rp 14,105 and Rp 13,901, respectively.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing  
(lanjutan)**

Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan Entitas Anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non moneter dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
- Pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau kurs rata-rata untuk periode pelaporan tersebut;
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dicatat sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi yang bersangkutan.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

**h. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

**Aset Keuangan**

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020*

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Foreign Currency Balance and Transaction  
(continued)**

Foreign Currency Translation (continued)

For consolidation purposes, the financial statements of the Subsidiary using a currency other than Rupiah are translated into Rupiah as follows:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary translated using the closing exchange rate;
- Revenues and expenses are translated using the exchange rate prevailing at the transaction date or average rate during the year;
- The resulting exchange rate difference is presented as other comprehensive income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The resulting exchange rate difference on the translation of the financial statements is recorded as a part of equity until disposal of the investment.

**g. Transactions with Related Parties**

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

**h. Financial Instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**Financial Assets**

*Policy effective beginning January 1, 2020*

Financial assets are classified at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. The Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)*

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank dan aset lain-lain.

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020*

Aset keuangan diakui apabila Grup memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Grup berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

*Financial Assets (continued)*

*Policy effective beginning January 1, 2020  
(continued)*

*In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.*

*The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.*

*Purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.*

*As of December 31, 2020, the Group only had financial assets classified at amortized cost. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.*

*The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks and other assets.*

*Policy effective before January 1, 2020*

*Financial assets are recognized when the Group has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Group has a commitment to purchase or sell a financial asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)*

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang FVTPL

Aset keuangan yang FVTPL di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Grup, yang terdiri dari kas dan bank, piutang lain-lain dan aset lain diklasifikasikan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

*Financial Assets (continued)*

*Policy effective before January 1, 2020  
(continued)*

Initial Measurement

*Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.*

Subsequent Measurement

*Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial assets which might be classified into these following 4 (four) categories:*

(i) Financial assets at FVTPL

*Financial assets at FVTPL are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if met certain criteria) to be measured at this category.*

*Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) are recognized in profit or loss.*

*The Group has no financial assets which are classified in this category.*

(ii) Loans and receivables

*Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.*

*Financial assets of the Group, which consist of cash on hand and in banks, other receivables and other assets are classified in this category.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)*

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali kerugian penurunan nilai, kerugian (keuntungan), nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

*Policy effective before January 1, 2020  
(continued)*

(iii) Held-to-maturity financial assets

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.*

*This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.*

*The Group has no financial assets which are classified in this category.*

(iv) Available-for-sale financial assets

*Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three categories above. Changes in fair value of financial assets are recognize in other comprehensive income except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange and interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognized. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.*

*The Group has no financial assets which are classified in this category.*

Derecognition

*Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*



2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Di mana Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Grup melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Grup.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Grup mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

**Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

Where the Group have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**Financial Liabilities**

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Group has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at FVTPL, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Group measures all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Group's financial liabilities include other payables related parties and accrued expenses. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Saling Hapus antar Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**i. Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Grup menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**j. Penurunan Nilai Aset Keuangan**

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020*

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss / ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Financial Instruments (continued)**

**Offsetting Financial Instruments**

*Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, 1) the Group currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**i. Determination of Fair Value**

*Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.*

**j. Impairment of Financial Assets**

*Policy effective beginning January 1, 2020*

*The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.*

*The Group recognizes an allowance for impairment on a 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)*

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Grup dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Grup mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Grup menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Grup menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020  
(continued)*

*When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group takes into account relevant reasonable and supportable information available without undue cost or effort. It includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.*

*The Group recognizes lifetime ECL for receivables that do not contain a significant financing component. The Group uses a provision matrix that is based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.*

*At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:*

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower*
- *Breach of contract, such as default or past due events*
- *The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses*

*The Group considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)*

Grup secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Grup menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapus bukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Grup untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020*

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang FVTPL, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

j. Impairment of Financial Assets (continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020  
(continued)*

The Group directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Group determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Group's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

*Policy effective before January 1, 2020*

All financial assets, except those measured at FVTPL, are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)*

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Grup menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Financial Assets (continued)**

*Policy effective before January 1, 2020  
(continued)*

For financial assets carried at amortized cost  
(continued)

*The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.*

*Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

For financial assets carried at cost

*Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.*

*The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.*

**k. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of inventories is computed using the weighted average method.*

*Allowance for impairment of inventories is stated to decrease the carrying value to net realizable value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Non-aset keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Provisi

**Provisi Pengelolaan, Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang**

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atau area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok penjualan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok penjualan, sementara peningkatan kewajiban yang berhubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

**Provisi Lain-lain**

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif atas aset kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- Jumlah dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Provisions

**Environment Reclamation and Mine Closure Provisions**

Recovery, rehabilitation and environment costs related to recovery or disturbed areas during the production stage are charged to cost of goods sold when the liabilities of the recovery of the disturbed areas arise during the mining.

This obligation is recognized as a liability when the legal or constructive obligation arises on the activity that has been held. This obligation is calculated during and after the recognition at the present value of the estimated expenditure required to complete the obligation using the discount rate before tax, which reflects the current market value of the time value of money and risk associated with the obligation. Changes in the measurement of obligations arising during the production stage are also charged to cost of goods sold, while increasing liabilities related to the passage of time are recognized as financial costs.

**Other Provisions**

Provisions for restructuring costs, legal, claims, environmental issues that are not related to the closure of mining areas and others are recognized when:

- The Group have a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- It is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- The amount can be reliably estimated.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**m. Provisi (lanjutan)**

**Provisi Lain-lain (lanjutan)**

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

**n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Aset pengampunan pajak sebagaimana diatur dalam PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", diakui sebesar biaya perolehan (nilai yang tercatat pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak "SKPP"). Selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor. Pembayaran uang tebusan langsung diakui dalam laba rugi pada periode SKPP disampaikan.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas aset/liabilitas yang diperoleh dari pengampunan pajak mengacu pada PSAK yang relevan berdasarkan sifat aset/liabilitas tersebut.

Aset pengampunan pajak dari Entitas Anak, PT Persada Indo Tambang (PIT) berupa persediaan.

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Provisions (continued)**

**Other Provisions (continued)**

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognized.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**n. Tax Amnesty Assets and Liabilities**

Tax amnesty assets as defined in PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", are recognized at cost (value stated in the Tax Amnesty Approval (SKPP)). The difference between the recognized asset and liability due to the tax amnesty is recognized as part of additional paid-in capital in equity. Directly paid redemption money is recognized in profit or loss in the period the SKPP is received.

Measurement after initial recognition of the asset/liability arising from the tax amnesty follows the relevant PSAK based on the nature of the asset/liability.

Tax amnesty assets from Subsidiary, PT Persada Indo Tambang (PIT) are inventories.

**o. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside of profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penghentian pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi probable bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020*

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Grup mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Grup menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya.
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Grup menentukan apakah Grup merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

**Penjualan Barang**

Pendapatan diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, maka diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

*Policy effective beginning January 1, 2020*

**Revenue from Contracts with Customers**

The Group recognizes revenue from contracts with customers when or while the Group fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Group determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Group fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Group as long as the Group carries out its implementation obligations.
- The Group's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or
- The Group does not give rise to an asset with alternative uses for the Group and the Group has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.

The Group determines whether the Group is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Group has generally concluded that the Group is the principal in its revenue contracts.

**Sale of goods**

Revenues are recognized when control of assets is transferred to customers, generally upon delivery. If it is probable that a discount will be granted and the amount can be measured reliably, the discount is recognized as a deduction from revenue when the sale is recognized. Therefore, advances received before delivery of goods are recorded as advance sales and are earned after physical delivery and receipt by the customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

*Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (lanjutan)*

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan  
(lanjutan)**

Pendapatan jasa

Pendapatan dari jasa dan jasa lainnya diakui pada saat jasa atau barang yang diserahkan kepada pelanggan.

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan  
PSAK 72**

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak penghasilan yang berlaku.

*Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020*

Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau piutang atas penjualan barang atau penyerahan jasa dari aktivitas normal Grup. Pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diterima oleh pelanggan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki kegiatan menghasilkan pendapatan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition  
(continued)

*Policy effective beginning January 1, 2020  
(continued)*

**Revenue from Contracts with Customers  
(continued)**

Revenues from services

Revenues from services and other services are recognized when the services or goods are delivered to customers.

**Revenue from Other Source Outside the  
Scope of PSAK 72**

Interest income

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable income tax.

*Policy effective before January 1, 2020*

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods or services rendered in the ordinary courses of the Group's activities. Revenue is recognized when goods and services are received by the customers.

*For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group has no revenue generating activities yet.*

Expense recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the parent entity for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

r. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**a. Pertimbangan**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Grup menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diatur dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengklasifikasikan sebagian besar aset keuangan ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada atau setelah 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan dan mengukur aset keuangannya dengan mempertimbangkan model bisnis Grup di mana aset tersebut dikelola dan karakteristik arus kasnya seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Grup.

Mata uang fungsional oleh entitas di Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari Negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.*

*The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.*

**a. Judgments**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

*Before January 1, 2020, the Group sets classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set forth in PSAK No. 55 have been met, including when management classifies most of the financial assets in the group of loans and receivables.*

*On or after January 1, 2020, the Group classifies and measures its financial assets by considering the Group's business model in which these assets are managed and their cash flow characteristics as disclosed in Note 2h to the financial statements.*

Determination Functional Currency

*In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Group.*

*The functional currency of the entities in the Group is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian untuk ECL

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan potensi piutang yang tidak dapat tertagih. Grup menggunakan matriks provisi piutang lain-lain untuk menghitung ECL. Grup melakukan penelaahan berkala terhadap umur dan status piutang lain-lain, yang dirancang untuk mengidentifikasi piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi.

Sebelum penerapan PSAK 71, penurunan nilai piutang lain-lain ditetapkan jika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih semua jumlah yang jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin sudah tidak ada lagi atau mungkin telah berkurang. Jika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat piutang lain-lain dalam tahun buku berikutnya. Nilai tercatat dari piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

*The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group assumptions and estimates are based on reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.*

Assessment for ECL

*The Group maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Group uses a provision matrix for other receivables to calculate ECLs. The Group performs a regular review of the age and status of other receivables, designed to identify other receivables for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions.*

*Prior to the adoption of PSAK 71, impairment of other receivables is established when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to original term of debts. An assessment is made at each consolidated statement of financial position date of whether there is any indication of impairment or whether there is any indication that an impairment loss previously recognized in prior years may no longer exist or may have decreased. Where the actual results differ from the amounts that were initially assessed, such differences will result in a material adjustment to the carrying amounts of other receivables within the next financial year. The carrying amount of other receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.*



**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Grup selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>
Kas	7.329.620
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.178.610
PT Bank Sinarmas Tbk	6.482.990
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.211.163
Sub-jumlah	<u>19.872.763</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>27.202.383</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

The Group as a taxpayer calculates its tax obligation by self-assessment referring to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent that there is no tax assessment letter from the Director General of Taxation for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is no tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any difference between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

This account consists of:

	<u>2019</u>	
	10.132.200	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	6.092.990	PT Bank Sinarmas Tbk
	3.291.155	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>15.536.149</u>	
Sub-total	<u>24.920.294</u>	Sub-total
<b>Total</b>	<b><u>35.052.494</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has no cash on hand and in banks which are placed with related party.

5. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pihak berelasi		
Redstone Resources Pte. Ltd.	45.844.300	45.844.300
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi	(45.844.300)	(45.844.300)
<b>Jumlah Pihak Berelasi - bersih</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pihak ketiga		
Astorion Investment Limited	354.729.034.050	354.729.034.050
PT Rajawali Agro Andalan Nusantara	209.255.578.878	209.255.578.878
PT Tata Artha Investama	1.132.599.700	1.132.599.700
PT Murui Jaya Perdana	915.671.330	915.671.330
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 300.000.000)	615.628.271	615.628.271
Sub-jumlah	566.648.512.229	566.648.512.229
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(566.648.512.229)	(420.168.607.014)
<b>Jumlah Pihak Ketiga - bersih</b>	<b>-</b>	<b>146.479.905.215</b>
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>-</b>	<b>146.479.905.215</b>

Piutang Astorion Investment Limited

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang dari Astorion Investment Limited berkaitan dengan piutang atas penjualan dan pembelian saham PT Cakra Baoli Ferronickel dan PT Cakra Smelter Indonesia, yang sebelumnya merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tahun 2017 sebesar Rp 354.729.034.050.

Piutang PT Rajawali Agro Andalan Nusantara (RAAN)

Piutang RAAN merupakan piutang atas divestasi saham PT Horizon Agro Industry (HAI) yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2011 dan piutang Perusahaan dari HAI di tahun 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 52 tanggal 30 Desember 2011 dari Dahlia, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menandatangani Pemindahan Hak-Hak Atas Saham HAI kepada RAAN, dimana Perusahaan telah menjual 100% hak kepemilikan HAI dengan harga jual sebesar Rp 750 milyar.

5. OTHER RECEIVABLES - NET

This account consists of:

	2020	2019	
			<i>Related party</i>
			<i>Redstone Resources Pte. Ltd.</i>
			<i>Allowance for impairment of other receivables - related party</i>
			<b>Total Related Party - net</b>
			<i>Third parties</i>
			<i>Astorion Investment Limited</i>
			<i>PT Rajawali Agro Andalan Nusantara</i>
			<i>PT Tata Artha Investama</i>
			<i>PT Murui Jaya Perdana</i>
			<i>Others (each below Rp 300,000,000)</i>
			<i>Sub-total</i>
			<i>Allowance for impairment of other receivables - third parties</i>
			<b>Total Third Parties - net</b>
			<b>Total - net</b>

Receivable from Astorion Investment Limited

As of December 31, 2020 and 2019, receivable from Astorion Investment Limited pertains to the consideration receivable for the sale and purchase of shares of PT Cakra Baoli Ferronickel and PT Cakra Smelter Indonesia, which formerly the Company's Subsidiaries, in 2017 amounting to Rp 354,729,034,050.

Receivable from PT Rajawali Agro Andalan Nusantara (RAAN)

Receivable from RAAN represents a receivable arising from the divestment of shares of PT Horizon Agro Industry (HAI) by the Company in 2011 and the assignment of the Company's receivable from HAI in 2016.

Based on Notarial Deed No. 52 dated December 30, 2011 of Dahlia, S.H., Notary in Jakarta, the Company has signed the Transfer of Rights on Shares of HAI to RAAN, whereby the Company has sold 100% ownership of HAI with a selling price of Rp 750 billion.

5. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

Piutang PT Rajawali Agro Andalan Nusantara (RAAN)  
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan pengikatan jual beli No. 003/CKRA. RAAN/VI/2012 tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan dan RAAN sepakat bahwa RAAN akan memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan dalam jangka waktu paling lambat tanggal 28 Juni 2013 dan telah beberapa kali melakukan perubahan, terakhir perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah menerima pembayaran atas transaksi divestasi tersebut sebesar Rp 569,6 milyar.

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan, HAI dan RAAN menandatangani Perjanjian Pembaharuan Hutang (Novasi) dimana utang HAI kepada Perusahaan sebesar Rp 28.872.663.000 dialihkan kepada RAAN. Dengan adanya Novasi ini, utang RAAN kepada Perusahaan menjadi sebesar Rp 211.709.578.000 dan RAAN telah menandatangani Perjanjian Pengakuan Hutang pada tanggal 18 April 2016 dimana utang RAAN kepada Perusahaan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2017 dan telah diperpanjang sampai dengan 18 April 2018.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain sebagai berikut:

	<b>2020</b>
Saldo awal	420.214.451.314
Penyesuaian atas penerapan PSAK 71	146.478.905.215
Penambahan (lihat Catatan 14)	1.000.000
<b>Saldo akhir</b>	<b>566.694.356.529</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang cukup memadai untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

6. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2019</b>				
	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Penambahan / Additions</b>	<b>Pengurangan / Divestasi / Deductions Divestment</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>	
<b>Biaya perolehan Kendaraan</b>	375.000.000	-	(375.000.000)	-	<b>Acquisition cost Vehicle</b>
<b>Akumulasi Penyusutan Kendaraan</b>	375.000.000	-	(375.000.000)	-	<b>Accumulated Depreciation Vehicle</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	-	-	-	-	<b>Net Book Value</b>

5. OTHER RECEIVABLES - NET (continued)

Receivable from PT Rajawali Agro Andalan Nusantara (RAAN) (continued)

Based on Sale and Purchase Financing Agreement No. 003/CKRA.RAAN/VI/2012 dated June 25, 2012, the Company and RAAN agreed that RAAN shall fulfill its obligations to the Company within a period of time no later than June 28, 2013, which had been amended and extended several times, most recently extended up to December 30, 2016. As of December 31, 2019, the Company has received a payment on the divestment transaction totaling to Rp 569,6 billion.

On April 18, 2016, the Company, HAI and RAAN signed a Loan Novation Agreement whereby HAI's loan to the Company of Rp 28,872,663,000 was transferred to RAAN. Due to the novation, RAAN's loan to the Company became Rp 211,709,578,000 and RAAN has signed a Promissory Note dated April 18, 2016, whereby RAAN's loan to the Company will mature on April 18, 2017 but this has been extended until April 18, 2018.

Movement in the allowance for impairment of other receivables is as follows:

	<b>2019</b>	
Saldo awal	420.168.607.014	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian atas penerapan PSAK 71	-	<i>Adjustment due to adoption of PSAK 71</i>
Penambahan (lihat Catatan 14)	45.844.300	<i>Additions (see Note 14)</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>420.214.451.314</b>	<b>Ending balance</b>

Based on the review of the status of other receivables at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

6. FIXED ASSETS

The details and movement of fixed assets are as follows:

**6. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Grup telah membuang aset yang diperbaiki yang tersisa di tahun 2019.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Harga jual	119.000.000
Nilai buku bersih	-
<b>Laba atas penjualan aset tetap</b>	<b><u>119.000.000</u></b>

**6. FIXED ASSETS (continued)**

As of December 31, 2019, there were no fixed assets to be insured.

The Group has disposed its remaining fixed asset in 2019.

Gain on sale of fixed asset is as follows:

	<u>2019</u>
Selling price	119.000.000
Net book value	-
<b>Gain on sale of fixed asset</b>	<b><u>119.000.000</u></b>

**7. PERPAJAKAN**

Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	257.418
Pasal 23	4.608.080
Pajak pertambahan nilai	530.273.756
<b>Jumlah</b>	<b><u>535.139.254</u></b>

Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan diselesaikan pada saat jatuh tempo.

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(466.466.496)
Dikurangi: Rugi sebelum pajak penghasilan entitas Anak	(107.808.911)
Eliminasi	142.865.345
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(501.522.930)
Beda tetap	
Penyerapan rugi entitas anak	142.865.345
Jasa giro	(36.453)
Lain-lain	1.289.428

**7. TAXATION**

Taxes payable

This account consist of:

	<u>2019</u>
Pajak Penghasilan	
Article 21	16.152.618
Article 23	5.523.388
Pajak pertambahan nilai	530.273.756
<b>Total</b>	<b><u>551.949.762</u></b>

Other tax liabilities, if any, will be settled when they fall due.

Corporate Income Tax

Reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	<u>2019</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.274.291.086)
Dikurangi: Rugi sebelum pajak penghasilan entitas Anak	(373.809.735)
Eliminasi	268.682.099
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.916.782.920)
Beda tetap	
Absorb loss from subsidiaries	268.682.099
Interest income	(546.347)
Others	9.416.812

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	<u>2020</u>
Beda waktu	
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan - Perusahaan	(357.404.610)
Akumulasi Kerugian Fiskal	
Tahun 2014	-
Tahun 2015	(9.701.984.755)
Tahun 2016	(3.246.208.272)
Tahun 2017	(5.184.391.461)
Tahun 2018	(3.501.181.104)
Tahun 2019	(2.593.386.056)
Rugi fiskal kadaluwarsa	9.701.984.755
<b>Akumulasi Kerugian Fiskal Akhir tahun - Perusahaan</b>	<b>(14.882.571.503)</b>

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan berikut yang berkaitan dengan perbedaan temporer dan rugi fiskal tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>
<b>Perusahaan</b>	
Penurunan nilai piutang	113.332.343.297
Rugi fiskal	2.976.514.301
<b>Sub-jumlah</b>	<b>116.308.857.598</b>
<b>Entitas Anak</b>	
Penurunan nilai piutang	2.609.817.517
Rugi fiskal	539.508.190
Provisi	108.835.106
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3.258.160.813</b>
<b>Jumlah</b>	<b>119.567.018.411</b>

Berdasarkan proyeksi manajemen, jumlah manfaat pajak tangguhan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 belum dapat ditentukan. Aset pajak tangguhan tidak diakui pada posisi keuangan jika tidak terdapat keyakinan memadai tersedianya laba fiskal yang dapat dikompensasikan pada masa datang.

Administrasi Pajak di Indonesia

Jumlah rugi fiskal tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas, akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan ke Kantor Pelayanan Pajak.

7. TAXATION (continued)

Corporate Income Tax (continued)

	<u>2019</u>
Beda waktu	
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	45.844.300
Taksiran rugi fiskal untuk tahun berjalan - Perusahaan	(2.593.386.056)
Akumulasi Kerugian Fiskal	
Tahun 2014	(8.695.838.190)
Tahun 2015	(9.701.984.755)
Tahun 2016	(3.246.208.272)
Tahun 2017	(5.184.391.461)
Tahun 2018	(3.501.181.104)
Tahun 2019	-
Rugi fiskal kadaluwarsa	8.695.838.190
<b>Akumulasi Kerugian Fiskal Akhir tahun - Perusahaan</b>	<b>(24.227.151.648)</b>

Deferred Tax

The following deferred tax assets which relates to temporary differences and fiscal loss carry forward were not recognized as of December 31, 2020 and 2019:

	<u>2019</u>
<b>Perusahaan</b>	
Penurunan nilai piutang	104.987.814.761
Rugi fiskal	6.056.787.912
<b>Sub-jumlah</b>	<b>111.044.602.673</b>
<b>Entitas Anak</b>	
Penurunan nilai piutang	3.289.334.663
Rugi fiskal	2.644.833.536
Provisi	136.043.883
<b>Sub-jumlah</b>	<b>6.070.212.082</b>
<b>Jumlah</b>	<b>117.114.814.755</b>

Based on the management's projection, the benefit of the deferred tax assets until December 31, 2020 has not been determined yet. Deferred tax assets are not recognized in the financial position if there is no reasonable assurance of the availability of taxable income that can be compensated in the future.

Tax Administration in Indonesia

The tax loss for the year 2020 as mentioned above will be reported by the Company in its Annual Corporate Income Tax Return to the tax office.

**7. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menilai dan menyerahkan pengembalian pajak atas dasar *self-assessment*. Direktorat Jenderal pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020" tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-undang", tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 dan 2021 saat ini sebesar 22% dan untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya tarif pajak penghasilan badan akan menjadi 20%.

**8. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>
Jasa profesional	754.000.000
Pencatatan tahunan	112.500.000
Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>866.500.000</u></b>

**9. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2020</u>
<b>Piutang lain-lain</b>	
Redstone Resources Pte.Ltd.	45.844.300
Penyisihan penurunan nilai	(45.844.300)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b><u>-</u></b>
Persentase terhadap Jumlah Aset	<u>-</u>
<b>Utang lain-lain</b>	
Aspire Horizon Ltd.	15.034.591.786
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	<b><u>88,54%</u></b>

**7. TAXATION (continued)**

Tax Rate Changes

Under the taxation laws of Indonesia, the Group calculates, assesses and submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

Based on Law No. 2 Year 2020 concerning "Establishment of Government Regulations in Lieu of Law No. 1 Year 2020" regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability into Law", the corporate income tax rate for the fiscal years 2020 and 2021 is now 22% and for fiscal year 2022 and onwards the corporate income tax rate will be 20%.

**8. ACCRUED EXPENSES**

This account consist of:

	<u>2019</u>	
674.000.000	674.000.000	Professional fee
112.500.000	112.500.000	Annual securities recording
6.801.827	6.801.827	Others
<b>793.301.827</b>	<b><u>793.301.827</u></b>	<b>Total</b>

**9. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The details of significant balances and transactions with related parties are as follows:

	<u>2019</u>	
45.844.300	45.844.300	<b>Other receivables</b>
(45.844.300)	(45.844.300)	Redstone Resources Pte. Ltd.
<b>-</b>	<b><u>-</u></b>	Allowance for impairment
<b>-</b>	<b><u>-</u></b>	<b>Total - Net</b>
<b>-</b>	<b><u>-</u></b>	Persentase terhadap Jumlah Aset
14.639.937.085	14.639.937.085	<b>Other payables</b>
<b>88,57%</b>	<b><u>88,57%</u></b>	Aspire Horizon Ltd.
		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas



**9. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

<b>Pihak Berelasi / Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</b>	<b>Sifat Saldo Akun/Transaksi / Nature of Account Balances/ Transactions</b>
Redstone Resources Pte. Ltd.	Entitas Induk Perusahaan / <i>Immediate Parent of the Company</i>	Biaya yang dibayarkan oleh Perusahaan atas nama pihak terkait, harus diselesaikan dalam waktu satu tahun, tanpa bunga, tanpa jaminan, dan penurunan nilai / <i>Expenses paid by the Company on behalf of the related party, to be settled within one year, bearing no interest, unsecured, and impaired.</i>
Aspire Horizon Ltd.	Entitas Induk terakhir Perusahaan / <i>Ultimate Parent of the Company</i>	Biaya Grup yang dibayarkan pihak berelasi yang pelunasannya akan diterima dalam waktu satu tahun, pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayar sewaktu-waktu / <i>Expenses paid by the related party on behalf of the Group, to be settled within one year, bearing no interest, unsecured and repayable at any time.</i>

**9. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the nature of the relationship and type of transactions with related parties are as follows:

**10. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

**10. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

<b>Modal Ditempatkan dan Disetor / Issued and Fully Paid Capital</b>				
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham / Total Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah / Total</b>	<b>Shareholders</b>
Saham seri A (nilai nominal Rp 250)				<i>Series A shares (Rp 250 par value)</i>
Redstone Resources Pte. Ltd	3.780.349.146	74,04 %	945.087.286.500	<i>Redstone Resources Pte. Ltd</i>
Interventures Capital Pte. Ltd	910.151.390	18,41 %	227.537.847.500	<i>Interventures Capital Pte. Ltd</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	407.120.554	7,39 %	101.780.138.500	<i>Public (each below 5%)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.097.621.090</b>	<b>99,84 %</b>	<b>1.274.405.272.500</b>	<b>Total</b>
Saham seri B (Nilai Nominal Rp 125)				<i>Series B shares (Rp 125 Par Value)</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.400.000	0,16 %	1.050.000.000	<i>Public (each below 5%)</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5.106.021.090</b>	<b>100,00 %</b>	<b>1.275.455.272.500</b>	<b>Total</b>

**11. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan agio saham dari penawaran umum perdana dikurangi biaya emisi saham yang timbul dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan sebesar Rp 60.966.486.729.

**11. OTHER EQUITY COMPONENT**

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents additional paid-in capital of initial public offering deducted by cost issuance of the Company's public offering amounting to Rp 60,966,486,729.

**12. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Rincian kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<b>2020</b>			
<b>Entitas Anak / Subsidiary</b>	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Bagian Rugi / Loss</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>
PT Persada Indo Tambang	(32.980.147)	5.406.772	(27.573.375)
<b>2019</b>			
<b>Entitas Anak / Subsidiary</b>	<b>Saldo Awal / Beginning Balance</b>	<b>Bagian Laba / Income</b>	<b>Saldo Akhir / Ending Balance</b>
PT Persada Indo Tambang	(81.437.315)	48.457.168	(32.980.147)

**12. NON-CONTROLLING INTEREST**

The details of non-controlling interest as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

**13. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Persiapan dan publikasi	256.660.000	188.190.000	Preparation and publication
Jasa profesional	122.700.000	322.012.000	Professional fees
Gaji dan tunjangan	22.994.000	1.755.900.400	Salaries and allowances
Perjalanan dinas dan transportasi	17.911.300	62.601.300	Office travel and transportation
Biaya rumah tangga	9.188.010	65.315.550	Household expenses
Legal dan perijinan	600.000	168.321.200	Legal and licensing
Sewa	-	10.296.000	Rentals
Lain-lain	71.567.631	269.611.660	Others
<b>Jumlah</b>	<b>501.620.941</b>	<b>2.842.248.110</b>	<b>Total</b>

**13. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of this account is as follows:

**14. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain (lihat Catatan 5)	(1.000.000)	(45.844.300)	Allowance for impairment of other receivables (see Note 5)
Lain-lain - bersih	36.093.673	613.254.977	Others – net
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>35.093.673</b>	<b>567.410.677</b>	<b>Total – net</b>

**14. OTHER INCOME - NET**

The details of this account is as follows:

**15. RUGI PER SAHAM DASAR**

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(471.873.268)	(2.322.748.254)
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (lembar)	<u>5.106.021.090</u>	<u>5.106.021.090</u>
<b>Rugi per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b><u>(0,092)</u></b>	<b><u>(0,455)</u></b>

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat *dilutive* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**15. BASIC LOSS PER SHARE**

*Basic loss per share is computed by dividing loss attributable to owners of the parent entity by the weight average number of common shares outstanding during the period:*

*Net loss for the year attributable to owners of the parent entity*  
*Weighted average of common shares outstanding (share)*  
**Basic Loss per Share Attributable to Owners of the Parent Entity**

*The Company had no dilutive ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019.*

**16. INFORMASI SEGMENT**

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi tiga segmen usaha yang terdiri atas pertambangan, investasi dan pabrik smelter berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan strategis dengan mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis.

Informasi mengenai segmen Grup sebagai berikut:

**16. SEGMENT INFORMATION**

*The Group classifies their business activities into three business segments consisting of mining, investment and smelter based on reports reviewed by management.*

*Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of strategic decision-making by considering business operations from the business type perspective.*

*The information related to the Group's segments is as follows:*

	<b>2020</b>				
	<u>Pertambangan/ Mining</u>	<u>Investasi / Investment</u>	<u>Eliminasi / Elimination</u>	<u>Jumlah / Total</u>	
Penjualan bersih	-	-	-	-	<i>Net sales</i>
Hasil segmen	(47.746.800 )	(453.874.141)	-	(501.620.941)	<i>Segment results</i>
Lain-lain – bersih	<u>92.803.235</u>	<u>(200.514.134)</u>	<u>142.865.344</u>	<u>35.154.445</u>	<i>Others – net</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	45.056.435	(654.388.275)	142.865.344	(466.466.496)	<i>Loss before income tax</i>
Rugi bersih tahun berjalan	<u>45.056.435</u>	<u>(654.388.275)</u>	<u>142.865.344</u>	<u>(466.466.496)</u>	<i>Net loss for the year</i>
<b>Informasi Segmen Lainnya</b>					<b><i>Other Segment Information</i></b>
Penyusutan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Depreciation</i>

16. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

16. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020 (lanjutan/continued)				
	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Investasi / <i>Investment</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
<b>Aset dan Liabilitas Segmen</b>					<b>Segment Assets and Liabilities</b>
Aset segmen	357.208.482	-	(20.000.000)	337.208.482	Segment Assets
Liabilitas segmen	16.990.406.570	10.000.000	(20.000.000)	16.980.406.570	Segment Liabilities
<b>Informasi Geografis</b>					<b>Geographical Information</b>
Penjualan Indonesia	-	-	-	-	Sales Indonesia
Negara-negara asing	-	-	-	-	Foreign Countries
	2019				
	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Investasi / <i>Investment</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Penjualan bersih	-	-	-	-	Net sales
Hasil segmen	(68.824.200)	(2.773.423.910)	-	(2.842.248.110)	Segment results
Lain-lain – bersih	472.633.935	95.323.089	-	567.957.024	Others – net
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	403.809.735	(2.678.100.821)	-	(2.274.291.086)	Income (loss) before income tax
Rugi bersih tahun berjalan	403.809.735	(2.678.100.821)	-	(2.274.291.086)	Net loss for the year
<b>Informasi Segmen Lainnya</b>					<b>Other Segment Information</b>
Penyusutan	-	-	-	-	Depreciation
<b>Aset dan Liabilitas Segmen</b>					<b>Segment Assets and Liabilities</b>
Aset segmen	319.340.975	146.505.622.833	-	146.824.963.808	Segment Assets
Liabilitas segmen	594.175.530	15.935.188.674	-	16.529.364.204	Segment Liabilities
<b>Informasi Geografis</b>					<b>Geographical Information</b>
Penjualan Indonesia	-	-	-	-	Sales Indonesia
Negara-negara asing	-	-	-	-	Foreign Countries

## 17. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	
	Jumlah Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	27.202.383	27.202.383
Aset lain-lain	210.006.099	210.006.099
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>237.208.482</b>	<b>237.208.482</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang lain-lain - pihak berelasi	15.034.591.786	15.034.591.786
Beban masih harus dibayar	866.500.000	866.500.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>15.901.091.786</b>	<b>15.901.091.786</b>

	2019	
	Jumlah Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	35.052.494	35.052.494
Piutang lain-lain - bersih	146.479.905.215	146.479.905.215
Aset lain-lain	210.006.099	210.006.099
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>146.724.963.808</b>	<b>146.724.963.808</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang lain-lain pihak berelasi	14.639.937.085	14.639.937.085
Beban masih harus dibayar	793.301.827	793.301.827
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>15.433.238.912</b>	<b>15.433.238.912</b>

Metode dan asumsi yang digunakan Grup untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi", sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan Perusahaan tersebut beserta piutang lain-lain – bersih diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang".
- Nilai tercatat utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Nilai tercatat instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

## 17. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the Group financial instruments as of December 31, 2020 and 2019:

Financial assets  
Cash on hand and in banks  
Other assets  
**Total Financial Assets**

Financial liabilities  
Other payables -  
related parties  
Accrued expenses  
**Total Financial Liabilities**

Financial assets  
Cash on hand and in banks  
Other receivables - net  
Other assets  
**Total Financial Assets**

Financial liabilities  
Other payables  
related party  
Accrued expenses  
**Total Financial Liabilities**

The method and assumptions used by the Group to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- As of December 31, 2020, the Company's financial assets comprise cash on hand and in banks and other assets are classified as "financial assets at amortized cost", while as of December 31 2019, those Company's financial assets and other receivables – net are classified as "loans and receivables".
- The carrying amounts of other payables related parties and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of these financial instruments approximate their fair values due to their short term nature of transactions.

## 18. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN

Risiko keuangan utama yang mungkin dihadapi Grup adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan keuangan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel, menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

### Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Grup secara tepat waktu. Dalam mengantisipasi risiko pengelolaan dana, Grup telah melakukan prediksi dana untuk jangka pendek dan menengah dalam mendukung kebutuhan operasionalnya dan memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

### Pengelolaan Modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## 18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

*The main risks faced by the Group are credit risk and liquidity risk. Financial policies are carried out carefully to manage these risks in order to minimize potential losses for the Group.*

### Credit Risk

*Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and monitoring exposures in relation to such limits, setting internal policies on credit verifications and authorizations, and regularly monitoring the receivable collectibility to reduce the risk of bad debts.*

*The Group also faces credit risk arising from the placement of funds in banks. To overcome this risk, the Group has a policy to put their funds only in banks with a good reputation.*

*The maximum exposure to credit risk is reflected in the carrying amount of each financial assets as of December 31, 2020 and 2019.*

### Liquidity Risk

*Prudent liquidity risk management requires the Group to maintain sufficient cash on hand and in banks to support the Group's business activities in a timely manner. To anticipate fund management risk, the Group have estimated short and medium-term funds to support their operational needs and ensure the fund availability based on the sufficiency of binding credit facilities.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the undiscounted contractual payments of the Group's financial liabilities have maturity profile less than one year.*

### Capital Management

*The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.*



**18. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodala untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi hutang.

Grup memonitor berdasarkan rasio pengungkit. Rasio pengungkit dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan total ekuitas. Pinjaman neto dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan bank. Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (0,948) dan 0,174.

**19. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi Grup dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23, telah diubah melalui PP No. 24/2012 (PP No. 1/2014). Untuk melaksanakan PP No. 1/2014, pada tanggal yang sama, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) juga menerbitkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 (PerMen ESDM 1/2014) untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, pada prinsipnya, setiap bijih mentah tidak diperbolehkan untuk diekspor terhitung sejak 12 Januari 2014. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM 1/2014, pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam dan IUP Operasi Produksi bukan mineral mineral harus melakukan pemrosesan dan pemurnian dalam negeri sesuai dengan batas minimum sebagaimana ditentukan dalam lampiran peraturan ini. Sebagai bagian dari peraturan larangan ekspor, produk saat ini, yaitu bijih besi dan zirkon, dari Grup melalui PIT, anak perusahaan, tidak memenuhi ambang minimum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ESDM No. 1/2014. Selanjutnya, seperti yang disebutkan dalam Catatan 1, PIT belum memperoleh persetujuan untuk perpanjangan IUPOP-nya yang telah berakhir pada 27 April 2015. Selain itu, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 5, Grup masih dalam diskusi dengan debitur sehubungan dengan penyelesaian piutang Perusahaan sebagai akibat dari divestasi investasi Perusahaan pada tahun 2011. Hal-hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

**18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**Capital Management (continued)**

The Group actively and regularly review and manage their capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditure and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks. As of December 31, 2020 and 2019 the gearing ratios were (0.948) and 0.174, respectively

**19. GOING CONCERN**

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group can continue as a going concern. On January 11, 2014, the Government issued Government Regulation (GR) No. 1 of 2014 as the second amendment to GR No. 23 as amended by GR No. 24/2012 (GR No. 1/2014). To implement GR No. 1/2014, at the same date, the Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR) also issued Regulation No. 1 of 2014 (MEMR Ministerial Regulation 1/2014) to replace Ministerial Regulation No. 7/2012 and Ministerial Regulation No. 20/2013. Based on these regulations, in principle, any raw ore is prohibited to be exported starting from January 12, 2014. Concentrate is defined as processed product.

Under MEMR Ministerial Regulation 1/2014, metal mineral IUP Operation Production and non metal mineral IUP Operation Production holders must conduct domestic processing and refining in accordance with the minimum threshold as provided in the attachment to this regulation. As part of the export ban regulations, the current products, i.e. iron ore and zircon, of the Group through PIT, the Company's subsidiary, do not meet the minimum threshold set out in MEMR Ministerial Regulation No. 1/2014. Further, as stated in Note 1, PIT has not yet obtained approval for the extension of its IUPOP which expired on April 27, 2015. In addition, as stated in Note 5, the Group is still in discussion with the debtor in relation to its settlement of the Company's receivable as a result of the Company's investment divestment in 2011. These matters can lead to uncertainties regarding the ability of the Group to continue as a going concern.

#### 19. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Kemampuan Grup untuk melanjutkan sebagai kelangsungan usaha di masa depan dan merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian tergantung pada situasi ekonomi makro saat ini. Manajemen Grup menyelesaikan hutang yang tersisa dan dalam memperoleh pembiayaan yang memadai untuk mendanai kerugian operasi sampai menjadi menguntungkan serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi di masa depan. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.

Perusahaan saat ini sedang merumuskan rencana bisnis yang tepat dan dalam proses menegosiasikan penagihan seluruh piutang.

#### 19. GOING CONCERN (continued)

*The Group's ability to continue as a going concern in the future and realize the assets and settle the payment of liabilities in the normal course of business and at the value stated in the consolidated financial statements is dependent on the current macroeconomic situation. The success of the Group's management to settle the remaining debt and in obtaining adequate financing to fund operating losses until it becomes profitable as well as the ability to generate sufficient cash flows from operations in the future. The consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from these uncertainties.*

*The Company is currently formulating appropriate business plan and in the process of negotiating the full collection of its receivable.*

#### 20. PENGHAPUSAN PENCATATAN EFEK PERUSAHAAN

Berdasarkan Pengumuman Penghapusan Pencatatan Efek PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) Tercatat di Papan Pengembangan No. Peng-DEL-00005/BEI.PP3/08-2020 tanggal 27 Agustus 2020 dinyatakan sebagai berikut:

1. Menunjuk Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00007/BEI.PP3/06-2018 tanggal 4 Juni 2018 perihal Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat dan menunjuk pada Peraturan Bursa Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa, Bursa menghapus saham Perusahaan Tercatat apabila:
  - a. Ketentuan III.3.1.1, mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka, dan Perusahaan Tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai.
  - b. Ketentuan III.3.1.2, saham Perusahaan Tercatat yang akibat suspensi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, hanya diperdagangkan di Pasar Negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Bursa memutuskan penghapusan pencatatan Efek PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dari Bursa Efek Indonesia efektif sejak tanggal 28 Agustus 2020.

#### 20. DELISTING OF THE COMPANY'S SECURITIES

*The Announcement of Delisting of PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) Securities Recorded in Development Board No. Peng-DEL-00005/BEI.PP3/08-2020 dated August 27, 2020 stated as follows:*

1. In reference to Announcement of Indonesia Stock Exchange No. Peng-SPT-00007/BEI.PP3/06-2018 dated June 4, 2018, regarding Temporary Suspension of Listed Company Securities Trading and in reference to Regulation of Indonesia Stock Exchange No.I-I concerning Delisting and Relisting Stock in Stock Exchange, Indonesia Stock Exchange delists the Listed Company share if only:
  - a. Clause III.3.1.1, experienced a condition, or event, which has significant negative effect to the Listed Company's going concern, either financially or legally, or continuity of the status of listed company as a public company, and the Listed Company, and the listed Company can not show adequate recovery.
  - b. Clause III.3.1.2, the shares of a Listed Company that are suspended in the Regular Market and Cash Market, are only traded in Negotiation Market for at least the last 24 (twenty-four) months.

*With regard to the above matters, Indonesia Stock Exchange decided to delist PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) from Indonesia Stock Exchange effective August 28, 2020.*

**20. PENGHAPUSAN PENCATATAN PERUSAHAAN (lanjutan)**

2. Dengan dicabutnya status Perusahaan sebagai Perusahaan Tercatat (*Delisting*) maka Perusahaan tidak lagi memiliki kewajiban sebagai Perusahaan Tercatat dan Bursa Efek Indonesia akan menghapus nama Perusahaan dari daftar Perusahaan Tercatat yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Sepanjang Perusahaan masih merupakan Perusahaan Publik, maka Perusahaan tetap wajib memperhatikan kepentingan pemegang saham publik dan mematuhi ketentuan mengenai keterbukaan informasi dan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Persetujuan penghapusan pencatatan Efek Perusahaan ini tidak menghapuskan kewajiban-kewajiban yang belum dipenuhi oleh Perusahaan kepada Bursa.
5. Dalam hal Perusahaan akan kembali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, maka proses Pencatatan saham dapat dilakukan paling cepat 6 (enam) bulan sejak dilakukan *Delisting* oleh Bursa sepanjang Perusahaan memenuhi persyaratan untuk dicatatkan kembali di Bursa Efek Indonesia sesuai Peraturan No. I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.

**21. KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN EKONOMI**

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah melanda banyak negara termasuk Indonesia. Dampak virus Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia antara lain termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, penurunan nilai tukar mata uang asing dan terganggunya operasional bisnis. Grup menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dan dampak negatifnya terhadap bisnis Grup, namun dampaknya ke depan akan bergantung pada efektivitas kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia, tindakan yang berada di luar kendali Grup. Dampak spesifiknya terhadap bisnis dan laporan keuangan Grup belum dapat ditentukan.

**20. DELISTING OF THE COMPANY'S SECURITIES (continued)**

2. *With the revocation of the Company's status as Listed Company (Delisting), the Company has no longer an obligation as a Listed Company and Indonesia Stock Exchange will remove the Company's name from the list of the Listed Companies in Indonesia Stock Exchange.*
3. *As long as the Company is still registered as a Public Company, the Company still has to pay attention to the public shareholders interest and follow the requirements an information disclosure and reporting to Financial Service Authority.*
4. *This approval of delisting of the Company does not remove any obligation of the Company which have not been fulfilled by the Company to the Indonesia Stock Exchange*
5. *In terms of the Company relisting in Indonesia Stock Exchange, the process of share registration can be carried out not earlier than 6 (six) months since Delisting by Indonesia Stock Exchange as long as the Company meets the requirement to be relisted in Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No.I-I concerning Delisting and Relisting Stock in Indonesia Stock Exchange.*

**21. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY**

*The Covid-19 pandemic that started in early 2020 has effected many countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital market, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchanges rates and disruption of business operation. The Group is aware of the challenges brought by the Covid-19 pandemic and its negative impacts to the Group's business. However, future impact will depend on the effectiveness of policy issued by the Indonesian Government, actions which are beyond the Group's control. The specific impact to the Group's business and financial statements cannot be determined yet.*

**22. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN AMANDEMEN DAN PENYESUAIAN**

DSAK - IAI telah menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan amandemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang definisi bisnis";
- Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)"; dan
- Amandemen PSAK 73, "Sewa (Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2)".

1 Januari 2022

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis Tentang Referensi Terhadap Kerangka Konseptual";
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, Dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak Yang Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak";
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020), "Sewa";

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1, " Penyajian Laporan Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek Atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK 16, " Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang Diintensikan".

Grup masih mengevaluasi dampak dari pernyataan standar akuntansi keuangan amandemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**22. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to statements of financial accounting standards which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2021

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination concerning to definition of business";
- Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)";
- Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)"; and
- Amendments to PSAK 73, "Lease (Interest Rate Benchmark Reform Batch 2)".

January 1, 2022

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to the Conceptual Framework";
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts-Cost of Fulfilling the Contracts";
- PSAK 71 (Improvement 2020), "Financial Instruments";
- PSAK 73 (Improvement 2020), "Leases";

January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-Current";
- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipments – Proceeds before Intended Use".

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to the statements of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

## Informasi Tambahan

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Pada Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## Additional Information

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Parent Only)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	12.811.062	29.775.839	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi - bersih	20.000.000	88.798.436	Related party - net
Pihak ketiga - bersih	-	146.478.905.215	Third parties - net
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>32.811.062</b>	<b>146.597.479.490</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSET</b>
Investasi pada Entitas Anak	-	136.291.327	Investment in Subsidiaries
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>32.811.062</b>	<b>146.733.770.817</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain -			Other payables
Pihak berelasi	15.034.591.785	14.818.085.068	related party
Utang pajak	535.139.254	551.949.762	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	866.500.000	793.301.838	Accrued expenses
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>16.436.231.039</b>	<b>16.163.336.668</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>16.436.231.039</b>	<b>16.163.336.668</b>	<b>TOTAL LIABILITAS</b>

## Informasi Tambahan

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
Pada Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## Additional Information

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Parent Only)  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) (lanjutan)</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY) (continued)</b>
<b>EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>			<b>EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
Modal saham - Nilai nominal Rp 250 per saham seri A dan Rp 125 per saham seri B			Share capital - Rp 250 par value per series A share and Rp125 per series B shares
Modal dasar - 19.703.000.000 saham seri A dan 594.000.000 saham seri B			Authorized - 19,703,000,000 series A shares and 594,000,000 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.097.621.090 saham seri A dan 8.400.000 saham seri B	1.275.455.272.500	1.275.455.272.500	Issued and fully paid - 5,097,621,090 series A shares and 8,400,000 series B shares
Komponen ekuitas lainnya	(60.966.486.729)	(60.966.486.729)	Other equity component
Saldo laba (Defisit)			Retained earnings (Deficits)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000	100.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(1.240.395.607.804)	(1.093.415.179.659)	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	9.403.402.056	9.396.828.037	Exchange difference due to financial statements translation
<b>JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>	<b>(16.403.419.977)</b>	<b>130.570.434.149</b>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>	<b>32.811.062</b>	<b>146.733.770.817</b>	<b>TOTAL LIABILITAS AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>

## Informasi Tambahan

## Additional Information

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Parent Only)  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi	(443.874.141)	(2.743.423.910)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	36.453	546.347	Interest income
Beban lain-lain – bersih	(57.685.242)	(173.905.357)	Other expenses – net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(501.522.930)</b>	<b>(2.916.782.920)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>(501.522.930)</b>	<b>(2.916.782.920)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	6.574.019	(6.938.213)	Exchange difference due to financial statements translation
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(494.948.911)</b>	<b>(2.923.721.133)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>



Informasi Tambahan

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Additional Information

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Parent Only)  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For The Year Ended December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)</u>				Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange difference due to Financial Statements Translation	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) / Total Equity (Capital Deficiency)	
	<u>Modal Saham / Share Capital</u>	<u>Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components</u>	<u>Ditentukan Penggunaanya / Appropriated</u>	<u>Belum Ditentukan Penggunaanya / Unappropriated</u>			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.090.498.396.739)	9.403.766.250	133.494.155.282	Balance as of January 1, 2019
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(2.916.782.920)	(6.938.213)	(2.923.721.133)	Total comprehensive for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.093.415.179.659)	9.396.828.037	130.570.434.149	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian terkait adopsi PSAK 71	-	-	-	(146.478.905.215)	-	(146.478.905.215)	Adjustment due to adoption of PSAK 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 (setelah penyesuaian)	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.239.894.084.874)	9.396.828.037	(15.908.471.066)	Balance as of January 1, 2020 (as adjusted)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(501.522.930)	6.574.019	(494.948.911)	Total comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	1.275.455.272.500	(60.966.486.729)	100.000.000	(1.240.395.607.804)	9.403.402.056	(16.403.419.977)	Balance as of December 31, 2020

## Informasi Tambahan

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Entitas Induk Saja)  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## Additional Information

PT CAKRA MINERAL Tbk  
(Parent Only)  
STATEMENT OF CASHFLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(286.157.184)	(976.916.458)	Suppliers and others
Komisaris, Direksi dan Karyawan	(16.149.200)	(1.735.675.400)	Commissioners, Directors and Employees
Kas Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(302.306.384)	(2.712.591.858)	Cash Used in Operating Activities
Penghasilan bunga	36.453	546.347	Interest income
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>(302.269.931)</b>	<b>(2.712.045.511)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penjualan aset Tetap	-	119.000.000	Sale on fixed assets
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pihak berelasi	285.305.153	2.247.800.096	Received from related parties
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	<b>(16.964.778)</b>	<b>(345.245.415)</b>	<b>NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>29.775.839</b>	<b>375.021.254</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>12.811.061</b>	<b>29.775.839</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

